



MINIMALIST COT DESIGN USING TEAK WOOD MATERIALS COMBINED WITH RATTAN IN TAHANAN BENDO VILLAGE, JEPARA DISTRICT

PERANCANGAN DIPAN MINIMALIS MENGGUNAKAN MATERIAL KAYU JATI KOMBINASI DENGAN ROTAN DI DESA TAHUNAN BENDO KABUPATEN JEPARA

Ulil Khakim¹, Dwi Agus Susila², Sutarya³

^{1,2,3} Program Studi Desain Produk Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Nahdlatul Ulama Jepara

E-mail: ulilkhakim0@gmail.com¹, dwi.agus@unisnu.ac.id², sutaryasty@gmail.com³

ARTICLE INFO

Correspondent:

Ulil Khakim

ulilkhakim0@gmail.com

Key words:

Minimalist Cots, Teak Wood, Rattan, Tahunan Bendo Village.

Website:

<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

Page: 2031 - 2040

ABSTRACT

This research aims to design a minimalist cot using teak wood and rattan, two materials often used by craftsmen in Tahunan Bendo Village, Jepara Regency. Even though teak and rattan wood resources are not abundant in this village, Tahunan Bendo Village is known as the center of sofa furniture craftsmen in Jepara. This research uses material exploration, design and design evaluation methods without prototyping. The material exploration stage involves selecting and analyzing the physical and mechanical characteristics of teak wood and rattan. In the design stage, the concept of a minimalist cot was developed by combining the strength of teak wood and the flexibility of rattan, then visualized through sketches and digital models. Design evaluation was carried out by involving local craftsmen to obtain input and assess the feasibility of the design from functional, aesthetic, production cost and sustainability aspects. The research results show that the combination of teak wood and rattan not only increases the aesthetic value of the cot, but also makes a positive contribution to the environment through the use of natural materials and environmentally friendly processing techniques. The minimalist design was chosen to meet the needs of modern housing which prioritizes space efficiency and simple aesthetics. It is hoped that the final product of this minimalist cot will be a sustainable and aesthetic furniture alternative for the local community and the wider market.

Copyright © 2024 JSCR. All rights reserved.

INFO ARTIKEL**Koresponden****Ulil Khakim***ulilkhakim0@gmail.com***Kata kunci:****Dipan Minimalis, Kayu Jati, Rotan, Desa Tahunan Bendo.****Website:***<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>***Hal: 2031 - 2040**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dipan minimalis dengan memanfaatkan kayu jati dan rotan, dua material yang sering digunakan oleh pengrajin di Desa Tahunan Bendo, Kabupaten Jepara. Meskipun sumber daya kayu jati dan rotan tidak melimpah di desa ini, Desa Tahunan Bendo dikenal sebagai pusat pengrajin furnitur dipan di Jepara. Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi material, desain, dan evaluasi desain tanpa pembuatan prototipe. Tahap eksplorasi material melibatkan pemilihan dan analisis karakteristik fisik serta mekanis dari kayu jati dan rotan. Dalam tahap desain, konsep dipan minimalis dikembangkan dengan menggabungkan kekuatan kayu jati dan fleksibilitas rotan, kemudian divisualisasikan melalui sketsa dan model digital. Evaluasi desain dilakukan dengan melibatkan pengrajin lokal untuk mendapatkan masukan dan menilai kelayakan desain dari aspek fungsional, estetika, biaya produksi, dan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kayu jati dan rotan tidak hanya meningkatkan nilai estetika dipan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami dan teknik pengolahan yang ramah lingkungan. Desain minimalis dipilih untuk memenuhi kebutuhan hunian modern yang mengutamakan efisiensi ruang dan estetika sederhana. Produk akhir dipan minimalis ini diharapkan dapat menjadi alternatif furnitur yang berkelanjutan dan estetik bagi masyarakat setempat maupun pasar yang lebih luas.

Copyright © 2024 JSCR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Industri furnitur di Indonesia, khususnya di Kabupaten Jepara, memiliki reputasi yang mendunia, terutama untuk produk-produk yang berbahan dasar kayu. Salah satu desa yang terkenal sebagai pusat pengrajin furnitur adalah Desa Tahunan Bendo. Kabupaten Jepara (Jepara) merupakan salah satu produsen mebel dan ukiran kayu yang masyhur di Indonesia, terbukti dengan julukan kota ini sebagai “Jepara Kota Ukir” (Prameswari dan Ardianto 2023). Meskipun sumber daya kayu jati dan rotan tidak melimpah di desa ini, para pengrajin setempat mampu menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi dengan memanfaatkan keterampilan dan teknik tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Rotan merupakan material yang diyakini dapat diolah menjadi produk-produk kreatif yang bernilai ekonomi tinggi guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Produk kreatif rotan juga memiliki keistimewaan baik dari segi fungsi maupun estetika. Agar produk tersebut dapat diterima sebagai produk berkelas maka diperlukan sarana tempat untuk mempromosikannya (Laksitarini, Purnomo, dan Akmal 2023)

Konsep minimalis lebih spesifik dalam perwujudannya yang lebih simple sesuai dengan konsep fungsional. Konsep ini memberikan suasana yang bersih dan terkesan

mewah (Lumban Gaol dan Ramadhani 2022). Desain minimalis kini semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia yang cenderung mengutamakan efisiensi ruang dan estetika sederhana. Permintaan terhadap beragam produk dari kayu solid semakin meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat modern yang lebih mengutamakan kesederhanaan dan fungsi (Fahrussiam *et al.*, 2023). Pengembangan desain produk kreatif dengan kombinasi kayu dan rotan seperti yang diharapkan akan bisa terwujud dengan keterampilan yang diperoleh (Gunawan, Sujatmiko, dan Anandya 2021)

Kemampuan pengrajin didesa Bendo tahunan untuk membuat produk kreatif baru berdasarkan pada permintaan pasar serta kondisi persaingan menunjukkan penerapan orientasi pasar. inovasi baru dan material yang digunakan merupakan kombinasi yang tepat, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan produksi (Choirul Anam, Shah Khadafi, Brina Oktafiana 2023).

Metode eksplorasi material merupakan salah satu metode penelitian dalam pengembangan desain produk industri yang akan menghasilkan banyak peluang material produk baru (Azhar 2020). Metodologi penelitian ini meliputi tahap eksplorasi material, desain, dan evaluasi desain. Pada tahap eksplorasi material, dilakukan analisis karakteristik fisik dan mekanis dari kayu jati dan rotan. Tahap desain melibatkan pengembangan konsep dipan minimalis yang divisualisasikan melalui sketsa dan model digital.

Penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif pada bangunan dan lingkungan sekitar serta juga efisien dalam penggunaan energi dan material dengan memanfaatkan potensi lingkungan (Michael Page 2022). Desain furnitur yang diproduksi di Jepara cenderung berdasarkan permintaan pembeli atau pedagang furnitur ekspor, serta belum menampakkan identitas Jepara sebagai kota Ukir (Mutiara, Irawan, dan Supriyatna-Mz 2024). Melalui pendekatan ini diharapkan untuk mengembangkan produk dipan minimalis yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi komunitas pengrajin di Desa Tahunan Bendo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian desain dengan pendekatan kualitatif dan eksploratif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Prayogi 2021). Fokus utama penelitian ini adalah pada perancangan furnitur, khususnya dipan minimalis, menggunakan kombinasi material kayu jati dan rotan. Metode penelitian ini berorientasi pada pengembangan konsep desain dan evaluasi desain, hingga proses produksi.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap utama:

1. Eksplorasi Material

- a. **Pemilihan Material:** Kayu jati dan rotan dipilih sebagai material utama berdasarkan ketersediaan dan karakteristik unggulannya. Kayu jati dipilih karena kekuatan dan ketahanan terhadap kondisi lingkungan, sedangkan rotan dipilih karena fleksibilitas dan keindahan teksturnya.

- b. **Analisis Karakteristik Material:** Melakukan pengujian terhadap karakteristik fisik dan mekanis kayu jati dan rotan, seperti kekuatan tarik, kekuatan tekan, densitas, dan ketahanan terhadap kelembapan.

2. Desain

- a. **Pengembangan Konsep Desain:** Mengembangkan konsep desain dipan minimalis yang mengintegrasikan kayu jati dan rotan. Desain ditujukan untuk menciptakan bentuk sketsa sebelum proses produksi dan dilakukan pemilihan satu sketsa untuk dilanjutkan ke proses selanjutnya.
- b. **Visualisasi Desain:** Setelah terpilih satu sketsa dilanjutkan proses Gambar 3D dengan menggunakan *sketch up* untuk mempermudah proses pengerjaan. Model digital memberikan gambaran visual tentang bentuk dan bagaimana material akan diterapkan dalam desain.

3. Proses Produksi

Meskipun penelitian ini tidak mencakup pembuatan prototipe fisik, proses produksi dibahas untuk memberikan konteks bagaimana desain dapat diterapkan dalam praktik. Proses produksi melibatkan beberapa langkah berikut:

a. Proses Pemilihan Bahan

- 1) **Pemilihan dan Pengolahan Kayu Jati:** Kayu jati dipilih berdasarkan kualitas dan ukuran. Proses pengolahan meliputi pemotongan, pengeringan, dan penghalusan kayu untuk memastikan kualitas dan kekuatan.
- 2) **Pengolahan Rotan:** Rotan dipilih berdasarkan ketebalan dan fleksibilitas. Proses pengolahan termasuk pemotongan, perendaman, dan pemanasan untuk memudahkan pembentukan.

b. Proses Pemotongan

Proses pemotongan pada pembuatan dipan kayu jati dimulai dengan pemilihan kayu berkualitas, dilanjutkan dengan pengukuran dan penandaan sesuai desain. Kayu kemudian dipotong kasar menggunakan gergaji besar dan dipotong detail dengan gergaji presisi. Tepi-tepi yang kasar dihaluskan menggunakan amplas atau mesin serut untuk hasil yang halus. Setelah itu, bagian-bagian yang telah dipotong diperiksa dan digabungkan sementara untuk memastikan kesesuaian sebelum perakitan akhir.

c. Proses Perakitan

Proses perakitan dipan kayu jati dimulai dengan menyatukan rangka utama menggunakan paku, sekrup, atau dowel kayu untuk memastikan kekuatan dan stabilitas. Bagian-bagian seperti kaki dipan, rangka samping, dan papan kepala dipasang sesuai desain. Sambungan diperkuat dengan lem kayu dan diperiksa untuk memastikan tidak ada celah atau ketidakrataan. Setelah semua bagian utama terpasang, dipan diperiksa lagi untuk memastikan kestabilan dan kekokohan, lalu dilakukan penghalusan dan finishing untuk memberikan tampilan yang sempurna.

d. Proses Pemasangan Rotan

Proses pemasangan rotan pada dipan kayu jati dimulai dengan mempersiapkan kerangka kayu yang telah selesai dirakit. Rotan direndam dalam air untuk membuatnya lebih lentur dan mudah dibentuk. Kemudian, rotan dipotong sesuai ukuran yang dibutuhkan dan dianyam atau dipasang pada bagian-bagian tertentu dari dipan, seperti kepala atau kaki dipan, menggunakan paku kecil atau lem khusus. Setelah rotan terpasang dengan rapi dan kencang, dilakukan pemeriksaan untuk memastikan tidak ada bagian

yang longgar atau tidak rata. Terakhir, rotan dipernis atau diberi *finishing* untuk melindungi dan meningkatkan penampilannya.

e. Proses *Finishing*

Proses *finishing* dipan kayu jati dimulai dengan pengamplasan seluruh permukaan kayu untuk menghaluskannya dan menghilangkan noda atau serpihan. Setelah itu, diaplikasikan lapisan dasar *sanding sealer* untuk menutup pori-pori kayu. Kemudian, WA-250 Pemutih kayu untuk menonjolkan kesan alami kayu dengan aplikasi kuas. Lapisan ini dibiarkan kering, lalu dihaluskan kembali dengan amplas halus jika diperlukan. Proses ini bisa diulang beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Terakhir, dipan dipoles untuk memberikan kilau dan melindungi permukaan kayu dari goresan dan kelembaban.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tahunan Bendo, Kabupaten Jepara, yang dikenal sebagai pusat pengrajin dipan dan memiliki keterampilan dalam mengolah kayu jati dan rotan.

Kesimpulan Metode penelitian

Metode penelitian ini dirancang untuk mengembangkan desain dipan minimalis yang inovatif dan berkelanjutan dengan memanfaatkan material kayu jati dan rotan. Melalui eksplorasi material, pengembangan desain, dan evaluasi oleh pengrajin lokal, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi desain yang memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika serta mendukung keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan beberapa tahap utama yang telah direncanakan dalam metode penelitian. Setiap tahap memiliki fokus dan tujuan spesifik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah rincian pelaksanaan penelitian:

1. Eksplorasi Material

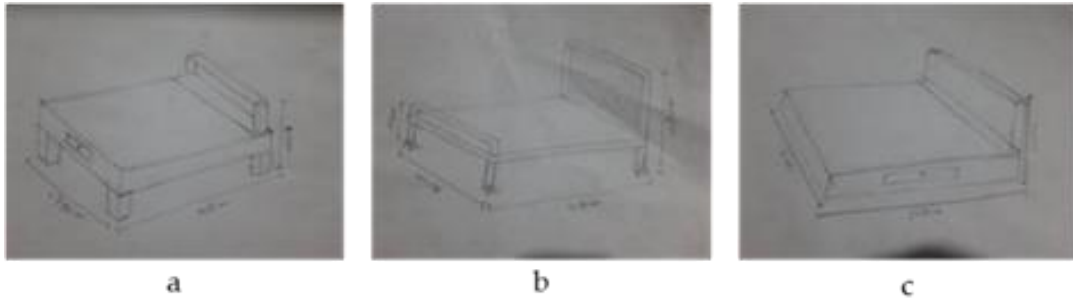
Pada tahap ini, dilakukan pemilihan dan analisis material kayu jati dan rotan. Pemilihan material didasarkan pada ketersediaan lokal dan karakteristik fisik yang mendukung desain dipan minimalis. Analisis material meliputi:

- a. **Pengujian Kekuatan:** Pengujian dilakukan untuk mengetahui kekuatan tarik dan tekan dari kayu jati dan rotan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kayu jati memiliki kekuatan yang sangat baik untuk digunakan sebagai struktur utama dipan, sementara rotan memiliki fleksibilitas yang baik untuk detail dan aksesoris.
- b. **Analisis Densitas:** Densitas kayu jati dan rotan diukur untuk memastikan stabilitas dan kekuatan material dalam penggunaan jangka panjang.

2. Pengembangan Desain

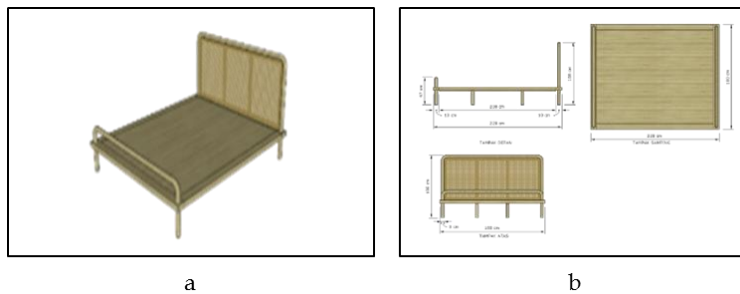
Pengembangan desain dipan minimalis dilakukan dengan beberapa langkah:

- a. **Konsep Desain:** Mengembangkan konsep desain berdasarkan prinsip desain minimalis. Konsep ini kemudian divisualisasikan melalui sketsa awal.



Gambar 1. (a) Sketsa 1; (b) Sketsa 2; (c) Sketsa 3

- b. **Model Digital:** Sketsa awal diubah menjadi model digital 3D menggunakan perangkat lunak desain. Model ini memungkinkan visualisasi yang lebih detail dari desain dan bagaimana material kayu jati dan rotan akan diterapkan.



Gambar 2. (a) Gambar Perspektif; (b) Gambar Kerja 3D

- c. **Evaluasi Desain:** Model digital dievaluasi oleh pengrajin lokal di Desa Tahunan Bendo. Umpan balik dari pengrajin digunakan untuk menyempurnakan desain.

3. Produksi

Proses produksi dibahas untuk memberikan konteks bagaimana desain dapat diterapkan dalam praktik, meskipun penelitian ini tidak mencakup pembuatan prototipe fisik. Proses produksi mencakup:

a. Proses Pemilihan Bahan

- 1) **Pemilihan dan Pengolahan Kayu Jati:** Kayu jati dipilih berdasarkan kualitas dan ukuran. Proses pengolahan meliputi pemotongan, pengeringan, dan penghalusan kayu untuk memastikan kualitas dan kekuatan.



Gambar 3. Pemilihan dan Pengolahan Kayu Jati

- 2) **Pengolahan Rotan:** Rotan dipilih berdasarkan ketebalan dan fleksibilitas. Proses pengolahan termasuk pemotongan, perendaman, dan pemanasan untuk memudahkan pembentukan.

b. Proses Pemotongan

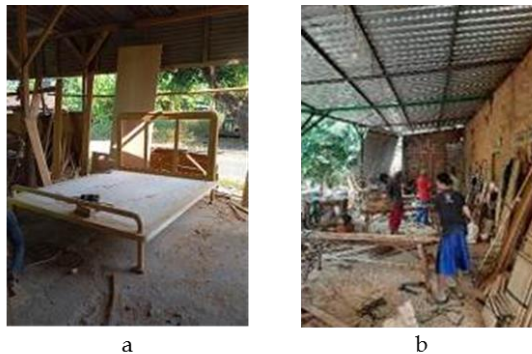
Pemotongan kayu jati dimulai dengan pemilihan kayu berkualitas, diikuti dengan pengukuran dan penandaan sesuai desain. Kayu kemudian dipotong kasar menggunakan gergaji besar dan dipotong detail dengan gergaji presisi. Tepi-tepi yang kasar dihaluskan menggunakan amplas atau mesin serut untuk hasil yang halus. Setelah itu, bagian-bagian yang telah dipotong diperiksa dan digabungkan sementara untuk memastikan kesesuaian sebelum perakitan akhir.



Gambar 4. Proses Pemotongan

c. Proses Perakitan

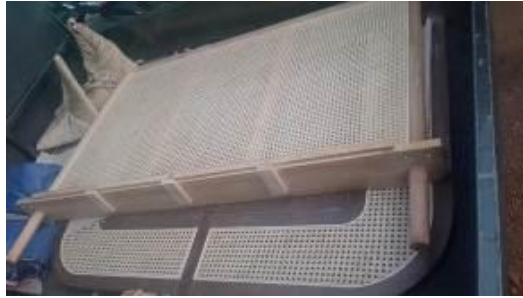
Perakitan dimulai dengan menyatukan rangka utama menggunakan paku, sekrup, atau dowel kayu untuk memastikan kekuatan dan stabilitas. Bagian-bagian seperti kaki dipan, rangka samping, dan papan kepala dipasang sesuai desain. Sambungan diperkuat dengan lem kayu dan diperiksa untuk memastikan tidak ada celah atau ketidakrataan. Setelah semua bagian utama terpasang, dipan diperiksa lagi untuk memastikan kestabilan dan kekokohan, lalu dilakukan penghalusan dan *finishing* untuk memberikan tampilan yang sempurna.



Gambar 5. (a) Hasil Setelah Perakitan; (b) Proses Perakitan

d. Proses Pemasangan Rotan

Rotan direndam dalam air untuk membuatnya lebih lentur dan mudah dibentuk. Kemudian, rotan dipotong sesuai ukuran yang dibutuhkan dan dianyam atau dipasang pada bagian-bagian tertentu dari dipan, seperti kepala atau kaki dipan, menggunakan paku kecil atau lem khusus. Setelah rotan terpasang dengan rapi dan kencang, dilakukan pemeriksaan untuk memastikan tidak ada bagian yang longgar atau tidak rata. Terakhir, rotan dipernis atau diberi finishing untuk melindungi dan meningkatkan penampilannya.



Gambar 1. Proses Pemasangan Rotan

e. Proses Finishing

Finishing dimulai dengan pengamplasan seluruh permukaan kayu untuk menghaluskannya dan menghilangkan noda atau serpihan. Setelah itu, diaplikasikan lapisan dasar *sanding sealer* untuk menutup pori-pori kayu. Kemudian, diaplikasikan pemutih kayu untuk menonjolkan kesan alami kayu. Lapisan ini dibiarkan kering, lalu dihaluskan kembali dengan amplas halus jika diperlukan. Proses ini bisa diulang beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Terakhir, dipan dipoles untuk memberikan kilau dan melindungi permukaan kayu dari goresan dan kelembaban.



Gambar 2. Proses Finishing



Gambar 3. Gambar Jadi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dipan minimalis dengan memanfaatkan material kayu jati dan rotan, yang berfokus pada proses desain dan produksi di Desa Tahunan Bendo, Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa kesimpulan utama dapat diambil:

1. **Desain Inovatif:** Desain dipan minimalis yang dikembangkan berhasil menggabungkan kayu jati dan rotan dengan baik, menghasilkan produk yang estetis dan fungsional. Desain ini memenuhi prinsip minimalis dengan garis-garis yang bersih dan bentuk sederhana, serta mempertahankan kekuatan struktural dan fleksibilitas material.
2. **Keberlanjutan Material:** Penggunaan material lokal seperti kayu jati dan rotan mendukung prinsip keberlanjutan. Kayu jati memiliki kekuatan dan ketahanan yang baik, sementara rotan menambah nilai estetika dan fleksibilitas tanpa mengorbankan kekuatan struktural.
3. **Proses Produksi Efisien:** Proses produksi yang dirancang untuk mengurangi limbah dan penggunaan bahan kimia berbahaya mendukung keberlanjutan lingkungan. Tahapan produksi yang mencakup pemilihan bahan, pemotongan, perakitan, pemasangan rotan, dan *finishing* telah dirancang untuk memastikan kualitas produk akhir yang tinggi.
4. **Keterlibatan Pengrajin Lokal:** Keterlibatan pengrajin lokal dalam evaluasi desain memberikan nilai tambah signifikan. Pengrajin lokal memiliki pengetahuan dan keterampilan unik dalam mengolah kayu jati dan rotan, yang tidak hanya meningkatkan kualitas desain tetapi juga memastikan bahwa desain dapat diproduksi dengan teknik yang ada.
5. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Evaluasi desain menunjukkan bahwa desain dipan minimalis ini memenuhi kriteria fungsional, estetika, dan keberlanjutan. Umpan balik dari pengrajin lokal menunjukkan bahwa desain ini mudah diproduksi dan memiliki potensi pasar yang baik. Analisis kelayakan menunjukkan bahwa desain ini dapat diproduksi dengan biaya yang efisien dan memiliki dampak lingkungan yang minimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Pengembangan Lebih Lanjut:** Penelitian selanjutnya dapat mencakup pembuatan prototipe fisik untuk menguji desain dalam kondisi nyata. Hal ini akan memungkinkan evaluasi lebih lanjut terhadap aspek fungsional dan estetika dari desain dipan minimalis ini.
2. **Diversifikasi Produk:** Pengrajin di Desa Tahunan Bendo dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan berbagai produk furnitur lainnya dengan menggunakan kombinasi material kayu jati dan rotan. Diversifikasi produk dapat meningkatkan daya saing dan potensi pasar.
3. **Peningkatan Promosi dan Pemasaran:** Meningkatkan promosi dan pemasaran produk furnitur dari Desa Tahunan Bendo dapat membantu dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Penggunaan platform digital dan media sosial dapat menjadi strategi efektif dalam mencapai tujuan ini.
4. **Kolaborasi dengan Desainer:** Kolaborasi antara pengrajin lokal dan desainer profesional dapat menghasilkan inovasi dan variasi desain yang lebih beragam.

Hal ini dapat membantu dalam menciptakan produk yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas, keberlanjutan, dan daya saing produk furnitur dari Desa Tahunan Bendo, Kabupaten Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Hanif. 2020. Eksplorasi Material Bunga Mahoni untuk Lampu Aroma Terapi di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Gestalt* 2(2): 129-36. doi:10.33005/gestalt.v2i2.65.
- Choirul Anam, Shah Khadafi, Brina Oktafiana, dan Wahyu Yoga Aditiya. 2023. Perancangan Desain Produk Furnitur Sederhana dengan Konsep Mix Material Sebagai Inovasi Baru dalam Meningkatkan Produksi Mitra UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Aplikasi Teknologi* 02(02): 100-105.
- Fahrussiam, Fauzan, Nurul Chaerani, Dini Lestari, Hasyiyati Shabrina, dan Andrie Ridzki Prasetyo. 2023. Pengenalan Metode Finishing Ramah Lingkungan (Yakisugi) Pada Generasi Milenial Desa Perina: Inovasi Produk Furniture yang Unik dan Estetika. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi* 2(2): 369-75.
- Gunawan, Gunawan, Guguh Sujatmiko, dan Dudi Anandya. 2021. Pelatihan Pengembangan Produk Kreatif dari Rotan Pada IKM di Jombang dengan Pelibatan Masyarakat. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang* 6(1): 90-98. doi:10.26905/abdimas.v1i1.4852.
- Laksitarini, Niken, Agus Dody Purnomo, dan Rizqi Fauzan Akmal. 2023. Implementasi Material Rotan Pada Furniture dan Interior Hotel Sebagai Strategi Pengembangan Industri Kreatif. (Online) *SENADA* 6: 230-35. <http://senada.idbbali.ac.id>.
- Lumban Gaol, Cosmer T, dan Ivo Ramadhani. 2022. "Perancangan Desain Meja Receptionist dengan Konsep Minimalis Pada PT Garuda Mas Perkasa. *Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Desain dan Media* 1(3): 25-36.
- Michael Page, Indonesia. 2022. Perancangan Pusat Produksi Interior dengan Pendekatan Sustainable Architecture di Surakarta.
- Mutiara, Maitri Widya, Agustinus Purna Irawan, dan Eddy Supriyatna-Mz. 2024. Model Manajemen Desain untuk Industri Furnitur di Jepara. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 141-51. doi:10.24912/jmieb.v8i1.29582.
- Prameswari, Yoga Putra, dan Hendra Try Ardianto. 2023. Kuasa Pengetahuan dalam Rantai Nilai Industri Mebel di Jepara. *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 14(1): 123-40. doi:10.14710/politika.14.1.2023.123-140.
- Prayogi, Arditya. 2021. Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 5(2): 240-54. doi:10.15575/hm.v5i2.15050.